



Analisis Dampak Cerai Mati Terhadap Psikologis Anak Usia Remaja (Studi Kasus di Kaliwungu Selatan Kendal)

Muhammad Ichfan Maulana*, Teguh Dwi Cahyadi

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah Imam Syafi'i Jember, Indonesia

*muhammadichfan029@gmail.com

Abstrak

Setiap remaja bereaksi berbeda-beda terhadap cerai mati orang tuanya, ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi psikologis mereka. Cerai mati merupakan cerai yang terjadi karena salah satu pasangan baik suami ataupun istri meninggal dunia. Kaliwungu Selatan adalah salah satu kecamatan di kabupaten Kendal Jawa Tengah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; (1) pandangan syariat Islam mengenai cerai mati dan dampaknya atas psikologi anak usia remaja, (2) dampak positif dan negatif cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja, (3) solusi dari dampak cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu; (1) Islam telah mengatur mengenai cerai mati dan hak-hak pasca terjadinya cerai mati dari masing-masing pihak yang bersangkutan dan dampaknya atas psikologis anak usia remaja, (2) ada 5 dampak positif cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja di Kaliwungu Selatan dan ada 5 dampak negatif cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja di Kaliwungu Selatan, (3) ada 4 solusi dari dampak cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja.

Kata Kunci: Cerai Mati; Psikologis; Remaja.

Abstract

Every teenager reacts differently to their parents' divorce, there are various factors that can influence their psychology. Death divorce is a divorce that occurs because one of the partners, either husband or wife, dies. South Kaliwungu is one of the sub-districts in Kendal district, Central Java. The problem formulation in this research is; (1) the view of Islamic law regarding divorce and its impact on the psychology of teenagers, (2) the positive and negative impacts of divorce on the psychology of teenagers, (3) solutions to the impact of divorce on the psychology of teenagers. This research uses a qualitative case study research method. The results of this research are; (1) Islam has regulated death divorce and the post-death divorce rights of each party concerned and its impact on the psychology of teenage children, (2) there are 5 positive impacts of death divorce on the psychology of teenage children in South Kaliwungu and There are 5 negative impacts of divorce on

the psychology of teenagers in South Kaliwungu, (3) there are 4 solutions to the impact of divorce on the psychology of teenagers.

Keywords: *Divorce; Psychological; Teenagers.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia yang dianjurkan bagi seorang muslim. Di antara tujuan pernikahan adalah menjalankan sunnah Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*, memenuhi kebutuhan biologis manusia, menjaga nafsu syahwat, menyempurnakan agama, dan menciptakan keluarga yang bahagia di dunia dan akhirat. Akan tetapi, terkadang pernikahan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, ada kalanya dalam pernikahan terdapat hal atau konflik yang berujung dengan perceraian.

Dalam pencatatan hukum keluarga di Indonesia cerai terbagi menjadi dua, yaitu cerai hidup dan cerai mati. Cerai hidup adalah status bagi mereka yang hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum menikah lagi. Sedangkan cerai mati adalah status bagi mereka yang ditinggal mati oleh pasangan sahnya, baik suami ataupun istri dan belum menikah lagi.

Cerai mati tidak hanya berdampak pada pasangan, akan tetapi juga berdampak pada anak-anak yang ditinggalkan. Terutama pada anak usia remaja, remaja adalah masa pada anak umur tiga belas sampai dua puluh satu tahun. Anak usia remaja cenderung memiliki hubungan yang erat dengan kedua orang tuanya, anak usia remaja juga akan sangat membutuhkan bimbingan dan nasehat dalam kehidupan kesehariannya. Anak usia remaja yang kurang dekat dengan orang tuanya cenderung dalam pergaulannya akan melakukan hal-hal negatif seperti pergaulan bebas, keluar rumah tanpa batasan, bahkan sampai pada perbuatan yang dilarang oleh agama maupun negara seperti memakai obat-obatan terlarang dan sebagainya.

Cerai mati akan sangat berpengaruh pada anak usia remaja. Cerai mati atau kematian orang tua tidak hanya berdampak pada biologis anak, akan tetapi juga akan berdampak pada psikologis anak. Dengan kematian orang tua, anak remaja akan kehilangan salah satu sosok figur yang sangat penting dalam hidupnya sehingga memunculkan perasaan sedih yang sangat mendalam, perasaan putus asa, kehilangan semangat dalam menjalani aktivitas, hilangnya semangat belajar, dan bisa sampai pada tahap depresi. Sehingga dengan semua perasaan ini akan muncul pikiran-pikiran atau ide untuk melampiaskan perasaannya kepada aktivitas atau kegiatan tertentu. Ada yang melampiaskan pada kegiatan atau aktivitas yang positif seperti bergabung dengan organisasi, aktif dalam masyarakat dan sekolah, dan memperdalam ilmu agama Islam.

Akan tetapi, tidak jarang remaja yang melampiaskan perasaan pasca kematian orang tuanya kepada hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan, sering keluar malam, berpacaran, bahkan sampai mengkonsumsi narkoba atau obat-obatan terlarang. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, dengan kematian orang tuanya remaja akan kehilangan figur panutan sehingga remaja akan mencari figur lain yang sesuai dengan keinginannya. Dengan kematian orang tua remaja akan kehilangan sosok yang selalu menasehati, membimbing dan memberi semangat kepadanya ketika mendapat masalah dalam kesehariannya. Dengan kematian orang tua, remaja akan kurang mendapat rasa kasih sayang dari orang tuanya, sehingga dengan beberapa faktor ini remaja melampiaskan rasa perasaan kehilangannya dengan hal-hal yang negatif.

Hasil dari penelusuran penelitian terdahulu, belum ditemukan adanya pembahasan mengenai analisis dampak cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja dalam fokus pembahasan yang mengkaji tentang pandangan syariat Islam mengenai cerai mati dan psikologi, dampak positif dan negatif cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja, solusi dari dampak cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja. Di antara penelusuran terdahulu yaitu: pertama "*Perceraian Yang Mengakibatkan Dampak Negatif Terhadap Anak Khususnya Anak Dibawah Umur*". (Wulan 2019). Penelitian ini membahas tentang perceraian bukan jalan yang baik dalam menyelesaikan konflik antara suami istri karena yang akan merasakan dampak dari perceraian bukan hanya suami maupun istri itu sendiri, melainkan anak juga akan merasakan dampaknya. Keluarga

adalah hal yang sangat penting bagi anak, oleh karena itu perceraian bukanlah hal yang baik dalam menyelesaikan konflik dalam keluarga. Sisi perbedaannya adalah peneliti mengkaji tentang cerai mati dan tentang pandangan syariat Islam mengenai cerai mati dan dampaknya atas psikologi anak usia remaja. Sedangkan pada jurnal ini membahas tentang perceraian serta dampak negatifnya terhadap anak di bawah umur.

Yang kedua yaitu "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Anak*". (Yusuf 2014). Hasil penelitian pada jurnal ini yaitu dampak dari perceraian orang tua sangatlah banyak, diantaranya rendahnya semangat dalam menggapai cita-cita, rendahnya semangat dalam belajar, melakukan tindakan kriminal dan yang lain sebagainya. Adapun strategi atau cara membina anak yang terkena dampak dari perceraian orang tuanya adalah dengan pendidikan agama baik formal atau nonformal. Adapun yang ketiga yaitu "*Dampak Perceraian Terhadap Psikologis, Emosional, Dan Mental Anak Dalam Perspektif Hukum Islam*". (Syarif 2022). Hasil dari penelitian ini yaitu terkadang pasangan suami istri memiliki konflik. Konflik yang terjadi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya perbedaan pandangan hidup, ekonomi, dan tidak adanya tanggung jawab, sehingga dapat berujung pada perceraian. Perceraian tidak hanya berdampak pada pasangan suami istri itu sendiri, akan tetapi juga akan berdampak pada anak. Sisi persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang cerai dan pengaruhnya terhadap anak. Sedangkan sisi perbedaannya adalah peneliti mengkaji tentang cerai mati dan dampaknya atas psikologi anak usia remaja. Sedangkan pada jurnal ini membahas tentang cerai hidup dan dampaknya atas psikologis, emosional dan mental pada anak.

Penulis mengamati terdapat beberapa dampak psikologis yang timbul pada anak usia remaja pasca terjadinya cerai mati pada orang tuanya yang terjadi di Kecamatan Kaliwungu selatan. Karena ada beberapa remaja pasca cerai mati orang tuanya menjadi pribadi yang lebih baik dan ada beberapa remaja menjadi pribadi yang nakal dan susah dikontrol. Oleh karena itu penulis mempunyai ketertarikan yang kuat untuk membahas dan meneliti fenomena ini lebih dalam. Bagaimana pandangan Islam mengenai cerai mati dan psikologi, apa dampak negatif dan positif pada anak usia remaja pasca kematian orang tua, apa solusi dan tindak lanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini, informasi diambil dari beberapa remaja yang terdampak cerai mati orang tuanya di Kaliwungu Selatan Kendal. Sedangkan teknik pengambilan data informasi dengan melakukan metode wawancara dan observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Syariat Islam Mengenai Cerai Mati dan Dampaknya Atas Psikologi Anak Usia Remaja

Cerai mati merupakan cerai yang terjadi karena salah satu pasangan baik suami ataupun istri meninggal dunia. Dalam Islam, perceraian bisa terjadi atas beberapa alasan, termasuk kematian salah satu pasangan. Ketika salah satu pasangan meninggal dunia, perkawinan secara otomatis menjadi batal. Hal ini dikenal sebagai cerai mati, karena kematian salah satu pasangan menjadi penyebab langsung dari akhirnya pernikahan. Dalam kompilasi hukum Islam disebutkan putusnya suatu perkawinan dikarenakan tiga hal, yaitu perceraian, kematian, dan putusan pengadilan. (Kompilasi Hukum Islam, Hal. 57).

Saat salah satu pasangan meninggalkan dunia, maka pasangan yang ditinggalkan diberikan hak untuk menerima warisan dan hak-hak harta lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Bagi perempuan atau istri yang suaminya meninggal, maka wajib baginya menjalankan *iddah*. (Ashari, Beni, And Fatimatuzzahro, 2022). Abd. Moqsith Ghazali mendefinisikan *iddah* sebagai waktu yang harus dihitung oleh istri semenjak berpisah dengan suaminya baik karena talak ataupun karena meninggal, dan pada tenggang waktu tersebut, seorang istri tidak boleh menikah dengan laki-laki lain. (Al Amin 2016). Allah *Subhaanahu Wa Taala* berfirman:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

Para istri yang diceraikan wajib menahan diri mereka tiga quru'. Tidak boleh bagi mereka menyembunyikna apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir. Suami-suami mereka lebih berhak untuk kembali kepada mereka dalam masa itu. Mereka (para istri) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Akan tetapi para suami mempunyai kelebihan atas mereka. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al-Qur'an, 2:228).

Selain harus melaksanakan *iddah* seorang istri yang suaminya meninggal wajib baginya melaksanakan *ihdad*. *Ihdad* adalah hak janda atau istri yang suaminya yang telah meninggal dunia untuk tetap tinggal di rumah suaminya selama periode tertentu setelah kematiannya. *Ihdad* memberikan keamanan dan perlindungan kepada istri yang ditinggalkan. Selain itu *ihdad* juga sebagai bentuk berkabung atas kematian suaminya. *Iddah* dan *ihdad* juga dapat berfungsi untuk menentukan bersih atau tidaknya rahim dan janin, maka dari itu mayoritas ulama mewajibkan seorang istri yang suaminya meninggal dunia untuk melaksanakan *iddah* dan *ihdad*. (Husna, Kamilatul, And Bachri, 2023).

Sedangkan seorang anak pasca meninggalnya orang tua mendapatkan hak berupa hak waris sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam, Allah *Subhaanahu Wa Taala* berfirman:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ
أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا.

Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit maupun banyak, menurut bagian yang telah ditetapkan. (Al-Qur'an, 4:7)

Selain warisan anak juga mendapatkan hak asuh yang termasuk di dalamnya mendapatkan nafkah baik papan, pangan, dan sandang, mendapatkan pendidikan yang

layak, mendapatkan kasih sayang, dan mendapatkan rasa aman atau perlindungan dari orang tua yang masih hidup ataupun keluarganya.

Cerai mati atau kematian salah satu orang tua pada usia remaja merupakan cobaan yang sangat berat dan memiliki makna yang mendalam tentang kehilangan. Karena pada masa remaja, seorang anak berada pada fase mencari identitas atau jati diri dengan emosi yang belum stabil dan dengan segala konflik dan permasalahannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), konflik merupakan perselisihan, percekocokan, dan pertentangan. Maka dari itu cerai mati orang tua akan sangat memberikan guncangan yang besar bagi remaja. Tetapi secara umum, remaja menganggap kematian orang tua sebagai kehilangan sosok yang memberikan kasih sayang, kehilangan keutuhan keluarganya, kehilangan sosok panutan, kehilangan arah dan rasa aman serta kehilangan teman untuk berkeluh kesah.

Cerai mati juga berdampak pada psikologi anak. Psikologi dalam Islam didefinisikan sebagai pembahasan Islam yang berkaitan dengan aspek serta perilaku kejiwaan manusia agar dapat membentuk kualitas diri yang lebih baik sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. (Fuad Anshori). Sedangkan dampak psikologis adalah pengaruh positif ataupun negatif yang muncul sebagai hasil dari stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang, dimana pengaruh tersebut terlihat dalam tingkah laku orang tersebut. (Litasari 2016).

Remaja yang terdampak cerai mati orang tuanya cenderung mengalami perubahan *mood* yang signifikan, kehilangan gairah atau minat pada kegiatan yang sebelumnya mereka sukai, dan merasa putus asa. Mereka mungkin juga mengalami masalah tidur atau makan yang berlebihan atau kurang, serta kesulitan berkonsentrasi di sekolah atau dalam aktivitas sehari-hari.

Secara umum, Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada semua makhluk hidup. Termasuk di dalamnya berbuat baik kepada keluarga, tetangga dan orang-orang sekitar yang ditinggal mati orang tuanya. Sikap yang tepat untuk dilakukan bagi seorang muslim ketika menemukan saudara atau tetangga yang sedang ditimpa musibah adalah dengan menghibur, memberikan bantuan, serta memberikan rasa aman dan nyaman

kepada mereka. Hal ini sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *Radhiyallahu anhu*, Rasulullah *Shalallah Alaihi wa Sallam* bersabda;

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya. (HR. Muslim)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui cerai mati dalam Islam merupakan cerai yang terjadi karena salah satu pasangan baik suami ataupun istri meninggal dunia. Sedangkan psikologi dalam Islam adalah pembahasan Islam yang berkaitan dengan aspek serta perilaku kejiwaan manusia agar dapat membentuk kualitas diri yang lebih baik sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Islam juga menganjurkan untuk berbuat baik kepada saudara, tetangga atau teman yang sedang tertimpa musibah, termasuk di dalam musibah itu adalah kematian orang tua.

B. Dampak Positif Dan Negatif Cerai Mati Terhadap Psikologis Anak Usia Remaja

Ada beberapa dampak psikologis positif dan negatif dari cerai mati yang dialami oleh remaja Kaliwungu Selatan. Di antara dampak positifnya yaitu:

1. Lebih semangat mendalami ilmu agama

Semangat dalam mendalami ilmu agama menjadi salah satu dampak positif pada psikologi yang terjadi pada remaja Kaliwungu Selatan pasca meninggalnya orang tua

mereka. Kematian orang yang sangat dicintai memberikan semangat atau motivasi pada remaja Kaliwungu Selatan untuk lebih dalam mempelajari ilmu agama. Hal ini sebagai mana yang di sampaikan oleh MIM, remaja Kaliwungu Selatan yang terdampak cerai mati. Ia menyampaikan;

Setelah ibu ga ada, jadi lebih ingin mendalami ilmu agama agar bisa bermanfaat bagi orang tua. Selain itu saya juga lebih menurut jika diperintah sama orang tua atau saudara.

Demikianlah sikap yang seharusnya seorang muslim lakukan yaitu senantiasa semangat dalam mendalami dan mempelajari ilmu agama. Mempelajari ilmu agama adalah salah satu cara untuk menjadi anak sholeh. Sedangkan salah satu yang dapat membawa manfaat bagi orang tua yang telah meninggal yaitu anak sholeh yang mendoakan orang tuanya. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah *Radhiyallahu anhu* Ia berkata, Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam* bersabda;

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Apabila anak Adam (manusia) telah wafat, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakannya. (HR. Muslim)

2. Lebih mengingat kematian dan mempersiapkannya

Salah satu dampak positif terhadap psikologis yang dialami oleh remaja di Kaliwungu Selatan pasca meninggalnya orang tua mereka adalah lebih mengingat kematian dan lebih mempersiapkannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh MAY, remaja Kaliwungu Selatan yang terdampak cerai mati. Ia menyampaikan;

Setelah ibu meninggal, rasanya sangat sedih dan tidak percaya kalo ibu sudah ga ada, dari sini jadi sadar pentingnya mengingat kematian dan menyiapkan bekal untuk di akhirat nanti.

Dengan mengingat kematian, diharapkan umat Islam dapat memperbaiki amal perbuatan dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam dan tidak terjerumus kepada kenikmatan dunia yang menipu. Persiapan ini mencakup memperbanyak amal sholeh, melaksanakan semaksimal mungkin semua perintah-Nya, serta menjauhi semua larangan-Nya. Selain itu mengingat kematian juga membantu umat Islam untuk menghargai waktu, usia, dan kesempatan yang telah diberikan oleh Allah *Subhaanahu wa Ta'ala* untuk memperbanyak amal sholeh serta tidak menyia-nyiakannya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Allah *Subhaanahu wa Taala* berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ.

Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan yang dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya. (Al-Qur'an, 3:185)

3. Menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain

Menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain menjadi salah satu dampak positif cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja di Kaliwungu Selatan. Kehilangan orang tua menjadi dorongan yang kuat untuk mengembangkan kemandirian yang lebih besar dalam mengelola kehidupan sehari-hari remaja di Kaliwungu Selatan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh RVH, seorang remaja dari Kaliwungu Selatan yang terdampak cerai mati orang tuanya. Ia menyampaikan; "Setelah orang tua saya meninggal saya bisa menjadi anak yang lebih mandiri dan tidak ketergantungan dengan orang lain".

Hal senada juga disampaikan oleh RT, remaja asal Kaliwungu Selatan yang terdampak cerai mati orang tuanya. Ia mengatakan;

Saya jadi tidak mudah bergantung pada orang lain, dan percaya semua masalah di hidup saya akan saya hadapi sendiri, karena saya merasa memiliki tanggung jawab terhadap diri saya sendiri.

4. Menjadi pribadi yang lebih kuat

Diantara dampak positif cerai mati terhadap psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan adalah menjadi pribadi yang lebih kuat. Cerai mati atau kematian orang tua merupakan cobaan atau musibah yang sangat berat bagi remaja di Kaliwungu Selatan. Cobaan ini menjadi dorongan remaja Kaliwungu Selatan untuk menjadi pribadi yang lebih kuat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh FNI, remaja Kaliwungu Selatan yang terkena dampak dari cerai mati. Ia menyampaikan;

Saya aga kaget melihat pertanyaan ini, tapi setelah saya pikir lagi ternyata ada dampak positifnya, yaitu menjadikan saya pribadi yang lebih kuat, karena ya mau tidak mau harus berjuang dan besar tanpa adanya sosok bapak.

5. Lebih sayang dan berbakti kepada orang tua yang masih hidup dan keluarga

Lebih sayang dan berbakti kepada orang tua yang masih hidup dan keluarga menjadi dampak positif cerai mati bagi psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh RMD, remaja asal Kaliwungu Selatan yang terdampak cerai mati. Ia menyampaikan;

Dampak positifnya yaitu sikap kita kepada orang tua menjadi lebih baik dan halus, dan tidak menyia-nyiakan orang tua kita yang masih hidup satu lagi, rajin mendoakan orang tua agar umur lebih panjang dan selalu diberikan kesehatan.

Hal senada juga disampaikan oleh MB, remaja Kaliwungu Selatan yang juga terdampak cerai mati orang tuanya. Ia menyampaikan;

Saya menyadari bahwa tidak sedikit juga orang yang mengalami hal serupa atau bahkan lebih berat dari saya, bahwa tiap orang sekita saya memiliki ujian hidup yang berbeda. Hal ini membuat saya lebih bersyukur karena masih memiliki ibu dan kakak-kakak yang hebat hebat yang menyayangi saya serta terus mengingatkan untuk mendoakan ayah saya agar kelak dapat kembali berkumpul di surga.

Demikianlah sikap yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya yaitu berbakti kepadanya. Agama Islam mewajibkan umatnya untuk berbakti berlemah lembut kepada orang tua karena besarnya kebaikan dan pengorbanan orang tua yang dilakukan dalam mengasuh dan mendidik anaknya tanpa mengharapkan balasan dari anaknya. Selain mendapatkan pahala yang besar dari Allah dan memenuhi kewajiban pada agama, berbakti kepada orang tua juga dapat menguatkan ikatan dalam keluarga dan dapat membentuk lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dalam keluarga. Allah *Subhaanahu wa Taala* berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا.

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai pada usia lanjut dan dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Al-Qur’an, 17:23)

Adapun dampak negatif terhadap psikologis yang dialami oleh remaja di Kaliwungu Selatan Kendal yaitu:

1. Lebih nyaman dengan lawan jenis

Lebih nyaman dengan lawan jenis menjadi salah satu dampak negatif dari cerai mati terhadap psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan. Pada masa remaja seorang anak masih sangat membutuhkan bimbingan, perhatian, serta kasih sayang dari orang tua. Mereka menganggap kehilangan orang tua seperti kehilangan figur yang menjadi teladan atas tingkah lakunya. Ketika mereka kehilangan salah satu figur panutan atau teladan, remaja cenderung mencari figur lain yang akan dijadikan panutannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh FNI, Ia menyampaikan;

Karena jarang ketemu bapak saya tidak bisa merasakannya secara langsung, dampaknya saya bisa merasa nyaman dengan lawan jenis, saya pernah melakukan kesalahan yang fatal, dan saya harus mengontrol perasaan yang tidak seharusnya terjadi.

2. Salah pergaulan

Dampak negatif cerai mati terhadap psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan yang selanjutnya adalah salah pergaulan. Ketika remaja tidak mendapatkan sesuatu yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tua atau keluarga seperti perhatian, kasih sayang dan yang lainnya, mereka cenderung mencari apa yang tidak mereka dapatkan dengan yang lain. (Nurhidayati, And Chairani, 1014). Seperti mencari teman yang bisa memberikan perasaan senang atau seorang teman yang bisa memberikan validasi kepadanya. Kurangnya pengawasan dari orang tua yang masih hidup menjadikan anak remaja di Kaliwungu Selatan mendapatkan kebebasan dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Dengan kebebasan dalam beraktivitas ditambah dengan kesedihan yang mendalam karena meninggalnya salah satu orang tuanya, membuat remaja menyalurkan perasaan sedihnya kepada hal yang melanggar norma agama ataupun norma dalam masyarakat dan terjerumus pada pergaulan bebas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh RMD, Ia menyampaikan; “Ada dampak negatifnya ketika orang tua meninggal, contohnya adalah salah pergaulan”.

3. Kurangnya rasa percaya diri

Salah satu dampak negatif cerai mati pada psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan adalah kurangnya rasa percaya diri. Cerai mati orang tua memberikan pengalaman traumatis bagi remaja di Kaliwungu Selatan. Hal ini yang membuat mereka berpikiran negatif dan berdampak pada rasa percaya diri mereka. Selain itu, kurangnya validasi atau pujian dari orang tua yang masih hidup ataupun keluarga, serta sifat remaja yang senang membanding-bandingkan kehidupannya dengan orang lain membuat mereka merasa jauh tertinggal dengan temannya yang memiliki keluarga sempurna. Hal ini dapat menyebabkan kecemasan sehingga menimbulkan pikiran-pikiran negatif pada diri mereka sendiri atau lingkungan sekitarnya serta dapat mengurangi rasa percaya diri mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh MB, Ia menyampaikan;

“Kurang rasa percaya diri ketika tidak memiliki pengalaman yang sudah dimiliki orang lain pada usia yang sama”.

4. Kurang semangat dalam belajar dan ibadah

Kurang semangat dalam sekolah menjadi dampak negatif cerai mati terhadap psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan. Cerai mati memberikan perubahan lingkungan yang besar dalam keluarga remaja di Kaliwungu Selatan. Dengan perubahan lingkungan keluarga ini membuat emosi anak menjadi tidak stabil dan sulit dalam menyesuaikan diri sehingga hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi belajar dan ibadah mereka. Selain itu, dengan kehilangan orang tua mereka menganggap kehilangan sosok yang selalu mendukung dan memotivasi mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh MIM, Ia menyampaikan;

Dampak negatifnya yaitu ke semangat belajar yang sangat kurang, karena saya merasa tidak ada yang menyemangati saya sehingga nilai sekolah saya rendah.

Selain berpengaruh terhadap semangat sekolah, cerai mati juga menyebabkan seorang remaja kurang semangat dalam ibadah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh MAY, Ia menyampaikan;

Dulu sebelum ibu meninggal sering diingatkan buat sholat, sering diajak ke kajian-kajian juga, tapi setelah ibu meninggal jadi kurang semangat ibadahnya karena ga ada ngajak lagi.

5. Menjadi pribadi yang lebih tertutup dan sulit untuk bersosialisasi

Dampak negatif cerai mati terhadap psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan yang terakhir yaitu menjadi pribadi yang lebih tertutup dan susah untuk bersosialisasi. Cerai mati orang tua memberikan perasaan kehilangan yang mendalam bagi remaja di Kaliwungu Selatan. Dengan kesedihan yang mendalam ini membuat seorang remaja sulit untuk mengungkapkan perasaan mereka kepada orang lain. Selain itu, remaja yang terkena dampak cerai mati mungkin menganggap orang lain tidak bisa mengerti atau memahami apa yang mereka rasakan, hal inilah yang menyebabkan

mereka lebih mempercayai diri mereka sendiri dan menjadikan pribadi mereka yang lebih tertutup. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh RT, Ia menyampaikan;

Saya merasa kesepian, apalagi orang tua tunggal saya menikah lagi dan saya kurang cocok dengan orang tua sambung, dan sering memendam semua masalah sendiri.

Hal senada juga disampaikan oleh MIM, Ia menyampaikan;

Selain itu sering merasa sendiri, dan sedih yang berlanjut karena ketika mempunyai masalah saya bingung mau cerita ke siapa. Selain itu saya menjadi orang yang lebih tertutup dari orang lain, hal itu yang membuat saya menjadi tidak bisa mengekspresikan perasaan diri sendiri dan susah untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dampak positif cerai mati terhadap psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan yaitu; (1) lebih semangat mendalami ilmu agama, (2) lebih mengingat kematian dan mempersiapkannya, (3) menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, (4) menjadi pribadi yang lebih kuat, (5) lebih sayang dan berbakti kepada orang tua yang masih hidup dan keluarga. Sedangkan dampak negatif cerai mati terhadap psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan yaitu; (1) lebih nyaman dengan lawan jenis, (2) salah pergaulan, (3) kurangnya rasa percaya diri, (4) kurang semangat dalam belajar dan ibadah, (5) menjadi pribadi yang lebih tertutup dan sulit untuk bersosialisasi.

C. Solusi Dampak Cerai Mati Terhadap Psikologis Anak Usia Remaja

Ada beberapa solusi dari dampak cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja di Kaliwungu Selatan yaitu:

1. Belajar ilmu agama

Belajar ilmu agama menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan bagi remaja yang terdampak cerai mati oleh orang tuanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh MAY, ia menyampaikan; "Solusi ketika saya sedih setelah ditinggal ibu yaitu belajar ilmu agama, agar saya tahu apa yang seharusnya saya lakukan agar bisa bermanfaat bagi ibu saya". Perlu diingat bahwa belajar ilmu agama merupakan suatu kewajiban bagi

seorang muslim sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik *Radhiyallahu anhu* ia berkata, Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam* bersabda;

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Majah)

Selain menunaikan kewajiban, dengan belajar ilmu agama, remaja yang terdampak cerai mati akan lebih mengerti makna dari kehidupan dan kematian. Remaja akan tau untuk apa manusia diciptakan, apa saja perintah Allah yang wajib dilaksanakan dan apa saja larangan-Nya. Selain itu, belajar ilmu agama juga dapat menjadi pengalihan dari rasa sedih akibat kematian orang tuanya karena disibukkan dengan aktivitas seperti membaca Al-Qur'an, mempelajari hadis, atau mengikuti kajian yang dapat memberikan ketenangan dan kedamaian pada hati mereka. Belajar ilmu agama juga dapat menjadi sarana untuk mencari teman yang sholeh yang dapat memberikan dukungan dan arahan positif untuknya. Sehingga dengan lingkungan yang mendukung ini remaja bisa lebih semangat dalam melakukan aktivitas sehari-harinya serta terhindar dari pergaulan yang tidak baik.

2. Membuka diri dan bersosialisasi dengan orang lain

Membuka diri dan bersosialisasi dengan orang lain menjadi salah satu solusi bagi remaja yang terkena dampak dari cerai mati orang tuanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh MIM, ia menyampaikan;

Solusi dari diri sendiri yaitu mencoba untuk bersosialisasi dan membuka diri dengan lingkungan sekitar, memperbanyak relasi dengan orang-orang karena nantinya ketika bekerja saya juga akan bertemu dengan banyak orang dengan perbedaan sifat dan latar belakang.

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan internalisasi konsep, gagasan, ide, atau nilai-nilai, ide kepada orang lain dalam suatu kelompok atau institusi sosial sehingga memunculkan keikutsertaan atau partisipasi dalam kelompok atau institusi sosial tersebut. (Elyas, Hadi, Iskandar, And Suardi, 2020). Meningkatkan

sosialisasi dengan keluarga dan teman yang dimiliki dapat membantu mengatasi rasa sepi yang dapat mendorong bangkitnya pengalaman duka. (Rusli, And Widyastuti, 2023).

Membuka diri dan bersosialisasi dengan orang lain dapat membantu remaja untuk mengalihkan rasa sedih akibat kematian orang tuanya dan dapat membantu untuk menjaga kesehatan mentalnya dengan interaksi sosial yang positif. Selain itu, membuka diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar juga dapat membangun jaringan dukungan yang kuat. Dengan berinteraksi dengan berbagai orang, mereka dapat menemukan teman-teman atau sosok figur yang dapat memberikan motivasi, semangat, dukungan dan bimbingan ketika mereka mengalami kesulitan.

3. Menceritakan kesedihannya dengan orang dekat

Bercerita dengan orang dekat bisa menjadi solusi yang efektif bagi remaja untuk menghilangkan kesedihan pasca meninggalnya orang tua. Cerai mati orang tua dapat menimbulkan perasaan cemas, depresi, dan sedih yang berlarut-larut bagi remaja. Maka dari itu dalam situasi seperti ini remaja membutuhkan seseorang yang siap untuk mendengarkan, memahami serta membina mereka dalam melalui situasi dan kondisi ini. Dengan menceritakan perasaan sedihnya kepada orang dekat memungkinkan bagi remaja untuk merasa didengar, dipahami dan merasa mendapatkan kasih sayang serta kepedulian orang sekitar. Sehingga hal ini dapat memberikan mereka rasa nyaman dan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh MAY, Ia menyampaikan;

Selain belajar ilmu agama dan bersosialisasi dengan orang lain, membuka diri dengan menceritakan perasaan kita kepada kakak, temen atau saudara juga dapat membantu mengurangi rasa sedih saya setelah ibu meninggal.

Hal senada juga disampaikan oleh MIM, Ia menyampaikan;

Ketika ada masalah saya mulai mencoba untuk menceritakan masalah saya ke orang lain, mencoba menerima dan mengikhlaskan takdir yang sudah Allah *Subhaanahu wa Ta'ala* tetapkan ke saya.

Dalam Islam, ketika seorang muslim sedang tertimpa suatu musibah atau kesedihan, maka dianjurkan kepadanya untuk berkeluh kesah, mengadukan, berdoa dan

meminta pertolongan kepada Allah *Subhaanahu wa Ta'ala*. Hal ini sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Ya'qub *Alaihissalam* ketika diberi musibah penyakit kulit, Allah *Subhaanahu wa Taala* berfirman:

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

Dia (Ya'qub) menjawab, "hanya kepada Allah lah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui. (Al-Qur'an, 12:86)

Musibah atau kesedihan yang Allah berikan kepada hamba-Nya dengan tujuan agar manusia sadar bahwa mereka membutuhkan Allah. Selain itu, dengan musibah atau kesedihan yang di timpakan, Allah ingin manusia mengingat dan senantiasa dekat dengan-Nya. (Ahmad 2020). Allah *Subhaanahu wa Taala* berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ. الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ.

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami kembali". (Al-Qur'an, 2:155-156)

4. Dukungan dan motivasi dari keluarga dan orang sekitar

Keadaan emosi pada masa remaja yang masih belum stabil dikarenakan adanya hubungan yang erat dengan keadaan pada hormon. Ketidak stabilan emosi yang terjadi pada remaja karena adanya tuntutan dari orang tua ataupun masyarakat, hal ini menjadi dorongan bagi remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dirinya yang baru (Sarwono, 2008). (Risnawati 2018). Oleh karena itu remaja masih sangat membutuhkan

bimbingan dan dukungan dari keluarga maupun orang sekitarnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh MAY, Ia menyampaikan;

Kepedulian, dukungan, dan motivasi dari orang sekitar sangat berarti bagi saya, jangan acuh tak acuh dan beranggapan bahwa anak remaja bisa mengatasi masalahnya sendiri.

Hal senada juga disampaikan oleh MB, Ia menyampaikan;

Masing-masing anak mungkin memiliki reaksi yang berbeda ketika ditinggal orang tuanya, serta waktu yang berbeda sampai anak tersebut dapat kembali beraktivitas seperti biasa. Sampaikan dukungan pada mereka, buat perasaan mereka tervalidasi, dan bantu membesarkan mereka semampu kita seperti mendidik dan meringankan beban keluarga yang tersisa.

Dukungan dan motivasi dari keluarga atau orang sekitar yang berupa kasih sayang, kepedulian ataupun dukungan materi dapat memberikan perasaan yang nyaman bagi remaja yang terkena dampak dari cerai mati. Selain itu motivasi dari keluarga dan orang terdekat juga dapat membantu remaja menumbuhkan kembali semangat untuk menggapai cita-citanya meskipun sedang menghadapi cobaan yang berat.

Dengan memberi dukungan dan motivasi dengan berbagi pengalaman hidup kepada mereka, hal ini dapat membuat mereka belajar untuk membangun ketahanan mental yang kuat saat menghadapi situasi yang sulit. Dengan semua dukungan tersebut, remaja akan merasakan kehangatan emosional dan dapat membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang secara positif meskipun mengalami cobaan yang berat dalam kehidupan mereka.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa solusi dari dampak cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja yaitu; (1) belajar ilmu agama, (2) membuka diri dan bersosialisasi dengan orang lain, (3) menceritakan kesedihannya dengan orang dekat, (4) dukungan dan motivasi dari keluarga dan orang sekitar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dari pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cerai mati merupakan cerai yang terjadi karena salah satu pasangan baik suami ataupun istri meninggal dunia. Sedangkan psikologi dalam Islam adalah pembahasan Islam yang berkaitan dengan aspek serta perilaku kejiwaan manusia agar dapat membentuk kualitas diri yang lebih baik sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Islam juga menganjurkan untuk berbuat baik kepada saudara, tetangga atau teman yang sedang tertimpa musibah, termasuk di dalam musibah itu adalah kematian orang tua.
2. Ada beberapa dampak positif dan negatif cerai mati terhadap psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan. Diantara dampak positifnya yaitu; (a) lebih semangat mendalami ilmu agama, (b) lebih mengingat kematian dan mempersiapkannya, (c) menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, (d) menjadi pribadi yang lebih kuat, (e) lebih sayang dan berbakti kepada orang tua yang masih hidup dan keluarga. Sedangkan dampak negatif cerai mati terhadap psikologi anak usia remaja di Kaliwungu Selatan yaitu; (a) lebih nyaman dengan lawan jenis, (b) salah pergaulan, (c) kurangnya rasa percaya diri, (d) kurang semangat dalam belajar dan ibadah, (e) menjadi pribadi yang lebih tertutup dan sulit untuk bersosialisasi.
3. Ada beberapa solusi dari dampak cerai mati terhadap psikologis anak usia remaja yaitu; (a) belajar ilmu agama, (b) membuka diri dan bersosialisasi dengan orang lain, (c) menceritakan kesedihannya dengan orang dekat, (d) dukungan dan motivasi dari keluarga dan orang sekitar.

V. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Ad-Damasyki , Abdurrahman bin Hasan Habannakah Al-Maidani. 1418 H. *Al-Hadharatu Al-Islamiyah Asasuha wa Wasaailuha wa Suwaru min Tatbiqatil Muslimin wa Limahat min Taksiriha fii Saairil Umami*, Cet:I; Dar Al-Qolam Damaskus.

Ahmad, Siti Omairah Bt. 2023. *Identifikasi Ayat-Ayat Al-Quran Terkait Dengan Kesedihan (Studi Diskreptif Analisis Tafsir Al-Mishbah)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/33801/>

Al Amin, Muhammad Nur Kholis. 2016. Iddah Bagi Suami Karena Cerai Mati Dalam Kajian Filsafat Hukum Islam. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 97-118.

An-Naisaburi, Abu husain bin muslim bin hajjaj Al-Qusyairi. 1374 H. *Shohih Muslim*, Al-Qahirah, Matba'ah Isa Al-Baabi Al-Halabi Wa Syirkahu.

Anshori, Fuad. Psikologi Islam Dari Konsep Hingga Pengukuran.

Ashari, Beni, and Siti Fatimatuzzahro. 2022. Pandangan Islam Terhadap Iddah Cerai Mati Wanita Karir di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(2), 124-132.

<https://ejournal.uas.ac.id/index.php/Mabahits/article/view/1059>

Elyas, Ananda Hadi, Eddy Iskandar, and Suardi Suardi. 2020. Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu. *Warta Dharmawangsa*, 14(1).

<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/548>

Husna, Fadiyah Kamilatul, and Syabbuk Bachri. 2023. Pemahaman Istri Cerai Mati Dalam Penerapan Ihdad Perspektif Urf. *Sakina: Journal of Family Studies*, 7(2), 287-299.

<https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/3627>

Ibn Abi Dunya, Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Abid bin Sufyan bin Qois Al-Baghdadi Al-Amwi Al-Qursi Al-Ma'ruf. 1410 H. *Al-Iyaal wa Yaqo'u fii Mujallidin*, Cet.I; Su'udiyah: Dar Ibnu Qayyim.

Litasari, Norma. 2016. *Recovery Dampak Psikologis Akibat Kematian Orang tua (Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto)* (Doctoral dissertation, IAIN).

https://eprints.uinsaizu.ac.id/2234/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

Yusuf, Muhammad. 2014. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).

Nurhidayati, Nurhidayati, and Lisy Chairani. 2014. Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua). *Jurnal Psikologi*, 10(1), 33-40.

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1177>

Putra Rusli, Muhammad Ali Sakti, Widyastuti. 2023. Gambaran Resiliensi Remaja Akhir Yang Mengalami Grief Akibat Kematian Orang Tua, *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3. 2.

https://cc.bingj.com/cache.aspx?q=jurnal+Gambaran+Resiliensi+Remaja+Akhir+Yang+Mengalami+Grief+Akibat+Kematian+Orang+Tua&d=4700635962542912&mkt=en-US&setlang=en-US&w=NAZ41_1Jp4dZmlp6R32AqMk-N7t2mNs-

Risnawati. 2018. Perceraian Berdampak Pada Psikologis Anak Usia Remaja. Yogyakarta: Deepublish.

Syarif, Muhammad. 2022. Dampak Perceraian Terhadap Psikologis, Emosional Dan Mental Anak Dalam Perspektif Hukum Islam. *Syariah: Journal of Islamic Law*, 4(2), 38-62.

<http://ejournal.stisnu-aceh.ac.id/index.php/JIIS/article/view/88>

Wulan, Sri Endang Rayung. 2019. Perceraian Yang Mengakibatkan Dampak Negatif Terhadap Anak Khususnya Anak Dibawah Umur. *Journal de Facto*, 6(1).

<https://jurnal.pascasarjana.unibabpn.ac.id/index.php/jurnaldefacto/article/view/13>